

ABSTRAK

Trisintyandika, Idkha. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah pada Ibu yang Menikah Dini di Wilayah Puskesmas Jabung. Tugas Akhir. Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Pembimbing : (1) Era Nurisa Windari, SST., M.Kes (2) dr Djoko Santoso, M.Kes., DAHK.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau skill struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Perkembangan anak terdiri dari 4 aspek yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial. Salah satu yang memengaruhi perkembangan anak prasekolah adalah pola asuh orang tua. Usia pernikahan ibu juga berpengaruh dalam perannya memberikan pola pengasuhan yang tepat pada anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah pada ibu yang menikah dini di wilayah puskesmas Jabung. Desain penelitian yang digunakan yaitu *observational analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dipilih menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang tua dan anak usia prasekolah. Variabel independen yaitu pola asuh orang tua pada ibu yang menikah dini yang diukur dengan menggunakan kuisioner, sedangkan variabel dependennya yaitu perkembangan bayi yang diukur dengan menggunakan Denver II. Hasil uji statistik Chi Square dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,026$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua pada ibu yang menikah dini dengan perkembangan anak prasekolah. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan pola asuh orang dengan perkembangan anak prasekolah pada ibu yang menikah dini di wilayah puskesmas Jabung.

Kata kunci: pola asuh orang tua, perkembangan, anak prasekolah, menikah dini

ABSTRACT

Trisintyandika, Idkha. 2016. The Connections between Parenting Patterns and The Development of Preschool Children of the Mothers who do early Marriage in the Area of Jabung Regional Health Center. Thesis. Midwifery Studies Program Bachelor Degree Brawijaya University School of Medicine. Supervisors: (1) Era Nurisa Windari, SST., M. Kes (2) Dr. Djoko Santoso, M. Kes., DAHK.

Development can be defined as the increase of abilities or the structures of skill, and when the functions of the body become more complex. It happens in regular patterns and can be predicted as cell differentiation process of the body when the body's tissues, organs, and the systems are developing in such way that each of them can fulfill its functions. Children development consists of four aspects: gross motor, fine motor, language, and social personality. One thing that influences the development of preschool children are parents' parenting patterns. The age of the mother's marriage also affects her role in giving the proper parenting patterns to her child. This study aims to determine the connections between parenting patterns and the development of preschool children of mothers who do early marriage in the area of Jabung health centers. The design of the study is *observational analytic* with *cross sectional* approach. Samples are selected using the technique of total sampling with a sample of 52 parents and preschool children. The independent variable is the parenting patterns of the mothers who do early marriage and it is measured by questionnaires while the dependent variable is the development of infants measured by

Denver II. The results of Chi Square statistical test with $\alpha = 0.05$ is obtained $p = 0.026$. It means that there is a connection between parenting patterns of the mothers who do early marriage and the development of preschool children. The conclusion of this research is that there is a connection between the parenting patterns and the development of preschool children of the mothers who do early marriage in the area of Jabung health center.

Keywords: parenting patterns, development, preschoolers, early marriage

Pendahuluan

Remaja merupakan tahapan seseorang dimana seseorang berada diantara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi. Pada remaja putri biasanya ditandai adanya menstruasi pertama kali atau yang disebut *menarche*. Menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum menikah².

Permasalahan kesehatan pada perempuan berawal dari masih tingginya usia perkawinan pertama dibawah 20 tahun. Fakta Indonesia tentang pernikahan dini adalah Indonesia termasuk Negara dengan presentase pernikahan usia muda tertinggi didunia dengan ranking 37, tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja¹. Presentasi usia perkawinan pertama dibawah 20 tahun di Indonesia sebesar 4,8% pada usia 10-14 tahun, 41,9% pada usia 15-19 tahun. Untuk wilayah Jawa timur pernikahan usia 10-14 tahun sebesar 6,1%, 15-19 sebesar 44,5%. Umur pertama menikah pada usia sangat muda 10-14 tahun cenderung lebih tinggi di pedesaan 6,2 %, kelompok perempuan yang tidak sekolah 9,5%, kelompok petani/nelayan/ buruh 6,3%, serta status ekonomi terendah 6,0%. Semakin tinggi pendidikan persentase usia perkawinan pertama pada usia dini semakin kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan dapat menunda usia perkawinan⁸.

Pada data kantor pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten malang tercatat pada tahun 2012 untuk usia menikah pada anak usia 9 sampai 16 tahun sebanyak 225 laki-laki dan perempuan, pada usia 16 sampai 18

tahun sebanyak 6278 dan kurang dari 20 tahun sebanyak 8515 terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sedangkan, pada wilayah Jabung menurut data departemen agama jumlah pernikahan pada tahun 2012 sebesar 726 dengan 602 yang menikah pada usia kurang dari 20 tahun⁶.

Salah satu permasalahan yang akan dihadapi dari pernikahan dini adalah cara mendidik anak dengan pola asuh yang tepat dan benar. Hingga saat ini banyak ditemukan kasus yang sering terjadi pada anak dengan orangtua yang menikah di usia muda menjadikan orang tua sebagai sosok yang demokratis, permisif dan otoriter. Sedangkan orangtua yang demokratis atau yang memprioritaskan kepentingan anak sangat jarang ditemukan³.

Pada pernikahan dini akan terjadi ketidak stabilan emosi karena kurang siapnya menjadi orang tua padahal orang tua adalah teladan pertama bagi pembentukan kepribadian anak, pemikiran dan perilaku orang tua akan memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak. Peran orang tua dalam membesarkan dan membimbing anak berpengaruh besar dalam perkembangan anak⁴.

Orang tua dan pola asuh memiliki peranan yang besar dalam perkembangan anak. Pada awal pertumbuhan, anak membutuhkan bimbingan orang tua dalam hal komunikasi, mendisiplinkan, memonitor, mendorong dan mendidik. Pemberian stimulasi yang benar pada anak yang sesuai dan tepat dengan perkembangan anaknya akan memberikan hasil yang baik pada perkembangan anak tersebut. Demikian dengan pola asuh yang tepat pada anak akan menjadi penentuan perkembangan dan kepribadian seseorang pada masa yang akan datang⁹.

Dari ulasan diatas pada orang tua yang menikah pada usia remaja cenderung memiliki emosi yang tidak stabil dan permasalahan yang sering timbul akibat pernikahan dini adalah bagaimana cara mereka mengasuh anak dengan pola asuh yang tepat. Pemberian pola asuh yang salah atau kurang tepat akan mempengaruhi perkembangan anak. Berdasarkan fakta- fakta diatas perlu diteliti tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Pra-Sekolah pada Ibu yang Menikah Dini di Wilayah Puskesmas Jabung.

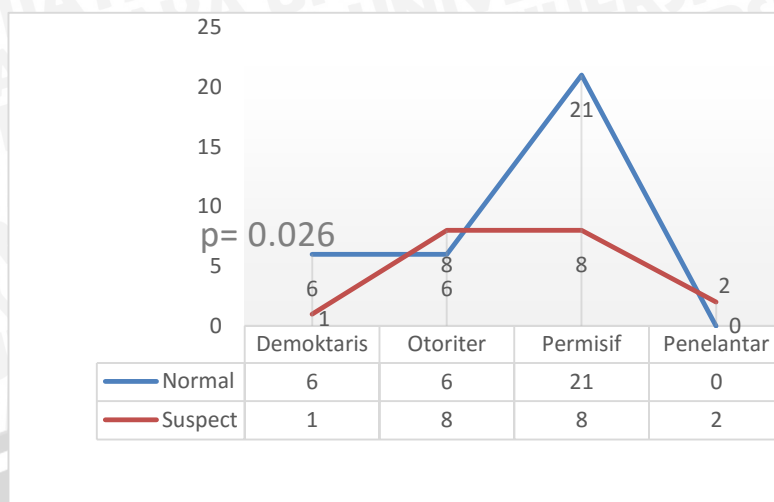
Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dengan desain penelitian analitik observasional melalui metode penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel yang digunakan berdasarkan data KUA 2012 didapatkan 52 responden yang menikah di bawah 20 tahun dan diperkirakan mempunyai anak usia prasekolah. Variabel terikat pada penelitian ini adalah prematuritas sedangkan variabel bebas yaitu usia resiko tinggi kurang dari 20 tahun.

Hasil penelitian

Berdasarkan dari 52 responden yang diteliti pada ibu yang menikah dibawah 20 tahun yang memiliki balita usia prasekolah, frekuensi tertinggi pada pola asuh orang tua adalah pola asuh permisif sebanyak 29 responden (56%) sedangkan frekuensi terendah pada pola asuh orang tua adalah penelantar sebanyak 2 responden (4%). Sedangkan untuk pola asuh demokratis sebanyak 7 responden (13%) dan pola asuh otoriter sebanyak 14 reponden (27%).

Diagram: hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah pada ibu yang menikah dini



Berdasarkan uji *chi square* ditemukan 3 cell yang tidak memenuhi syarat untuk menggunakan metode *chi square*. Turunan dari metode *chi square* yaitu *likelihood ratio* diperoleh nilai signifikan 0,026 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak. Nilai signifikan 0,026 artinya untuk pola asuh orang tua demokratis dan permisif perkembangan anak usia prasekolah lebih menunjukkan tingkat perkembangan normal. Sedangkan dengan pola asuh orang tua penelantar dan otoriter perkembangan anak usia prasekolah lebih cenderung menunjukkan tingkat perkembangan *suspect*. Sehingga pada ibu yang menikah dibawah 20 tahun ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah. Hasil uji statistik diperoleh $p=0,026$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh orang tua pada ibu yang menikah dibawah 20 tahun dengan perkembangan anak prasekolah.

Pembahasan

Perekembangan anak sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi anak dan orang tua. Interaksi timbal balik antara anak dan orang tua akan menimbulkan keakraban dalam keluarga. Komunikasi yang baik akan menimbulkan kedekatan dan kepercayaan sehingga hubungan orang tua dan anak akan menjadi menyenangkan dan membuat anak terdorong untuk mengembangkan kepripadiannya begitu pula perkembangan anak akan baik ¹⁰.

Hasil analisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah pada ibu yang menikah dini didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,026 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah pada ibu yang menikah dini. Nilai signifikan $0,026$ artinya hubungan pola asuh demokratis dan permisif lebih menunjukkan perkembangan anak normal, sedangkan dengan pola asuh otoriter dan penelantar perkembangan anak lebih cenderung ke *suspect*.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ada pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga pada penelitian ini ditemukan ibu yang menikah dibawah 20 tahun sebagian besar menggunakan pola asuh permisif. Sisi positif dari pola asuh permisif pada anak adalah semua perhatian bisa tertuju pada anak tapi sisi negative dari jenis pola asuh ini jika anak sudah dewasa akan menyebabkan anak kurang bertanggung jawab, mempunyai kendali emosi yang buruk. Sedangkan, anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang demokratis mempunyai penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik, anak lebih mandiri dan bertanggung jawab¹.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa orang tua yang mengasuh anaknya dengan pola asuh penelantar anak akan memiliki perkembangan yang cenderung *suspect*. Penelitian yang dilakukan Kusumawardani (2015) juga mengungkapkan bahwa pada pola asuh penelantar orang tua tidak memberikan kontrol dan kendali serta tidak memberikan kasih sayang kepada anak sehingga cenderung membiarkan anak tanpa memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anak. Orang tua yang tidak memperhatikan anaknya akan membuat perkembangan anak terlambat.

Pada penelitian ini juga ditemukan orang tua yang berpola asuh otoriter anak cenderung memiliki perkembangan *Suspect*. Hal ini Karena pada pola asuh otoriter sikap demokratis orang tua serta kasih sayang orang tua sangat rendah, orang tua hanya memberikan kendali penuh dan tuntutan prestasi yang tinggi. Pemberian tuntutan prestasi yang

tinggijuga tidak diseimbangkan dengan kasih sayang orang tua itu akan membuat anak merasa tertekan dan membuat anak tidak memiliki dorongan untuk berprestasi.

Selain pola asuh orang tua dan kualitas interaksi orang tua- anak, pendidikan, jenis kelamin, jumlah saudara, posisi anak dalam keluarga, dan lingkungan juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Pada ibu yang menikah di bawah 20 tahun, mereka tidak memiliki pendidikan yang cukup tinggi sehingga akan menyulitkan untuk mendidik anak-anaknya jika tidak memiliki pengalaman. Faktor sosial ekonomi yang rendah juga bisa mempengaruhi perkembangan anak. Anak yang terlahir dari ibu yang menikah dini kebanyakan memiliki sosial ekonomi yang rendah. Sosial ekonomi yang rendah berarti untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama gizi akan tidak begitu baik hal itu juga bisa menghambat pertumbuhan anak^{5,10}.

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak prasekolah pada ibu yang menikah dini.
2. Pola asuh orang tua pada ibu yang menikah dini atau dibawah 20 tahun sebagian besar menggunakan pola asuh permisif.
3. Pola asuh permisif dan demokratis pada ibu yang menikah dini di desa jabung memiliki perkembangan anak cenderung normal. Sedangkan pada ibu yang memiliki pola asuh otoriter dan penelantar perkembangan anak cenderung *suspect*.

Saran

- 1) Bagi Keluarga dan Masyarakat Berdasarkan penelitian ini dibuktikan bahwa pola asuh orang tua pada ibu yang menikah dini lebih cenderung permisif yang bisa membuat anak kurang bertanggung jawab, kurang percaya diri, dan mementingkan diri sendiri. Sehingga orang tua harus lebih memperhatikan cara

mengasuh anaknya, lebih sering berinteraksi dan sedikit memberikan aturan yang jelas agar kedepannya perkembangan anaknya bisa maksimal.

- 2) Bagi Institusi Terkait
Diharapkan kepada kader yang berada di desa jabung bisa lebih aktif memberikan pendidikan tentang pentingnya memberikan pola pengasuhan pada anak yang tepat. Dengan cara memberikan tuntutan berprestasi dan kendali orang tua yang tinggi tapi juga harus di barengi dengan sikap demokratis dan kasih sayang yang seimbang sehingga perkembangan anak bisa maksimal.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
Pada penelitian selanjutnya bisa menghilangkan variable perancu dengan mengambil salah pola asuh dan bisa dihubungkan dengan perkembangan anak seperti hubungan tingkat kedomokratisan orang tua dengan perkembangan anak pada ibu yang menikah dini.

Daftar Pustaka

1. BKKBN. 2012. *Pokja Analisis Dampak Sosial Ekonomi terhadap Kependudukan*. Jakarta : BKKBN
2. BKKBN.2010. *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi bagi Remaja Indonesia*. Jakarta :Direktorat remaja dan perlindungan hak- hak reproduksi.
3. Dewi, Devita kusuma. 2015. *Tingkat keterpaparan Internet dengan Pekembangan Sosial Anak*.Jakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
4. Eka sari, Hana. 2013. *Pengaruh Persepsi Orang Tua Tentang Anak Dan Usia Pernikahan Terhadap Pola Asuh Anak(Study pada Keluarga yang Menikah di Usia Muda di Wilayah Rw 17 Desa Cigugur Girang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung*

Barat. Bandung :Universitas Pendidikan Indonesia.

5. Hidayat, A Aziz .2013. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*.Jakarta :Salemba Medika
6. KPPA (kantor pemberdayaan perempuan dan anak).2012. *Data Pernikahan Dinitahun 2012 Kab Malang*.Malang : KPPA
7. Kusumawardani, DewiAriani. 2015. *HubunganPolaAsuh Orang TuadenganPerkembanganBahasa danPersonal SosialAnakPraSekolah (3-5 Tahun) di KB/TK SelarasCitaMalang*. TugasAkhir. TidakDiterbitkan. Jurusan S1 Kebidanan FKUB, Malang
8. Riskesdas. 2010. *Riset Kesehatan Dasar :Riskesdas*. Jakarta :Balitbang Kemenkes RI
9. Riyadi, 2013 *Asuhan Keperawatan pada Anak*.Yogyakarta:Grahallmu
10. Soetjiningsih. 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

Pembimbing I

Era Nurisa Windari, S.ST, M.Kes.

Manuskrip ini tidak akan di publikasikan tanpa seijin pembimbing. Data merupakan bagian dari penelitian yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Pra-Sekolah pada Ibu yang Menikah Dini di Wilayah Puskesmas Jabung".

Penulis

Idkha Trisintyandika